

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bulutangkis adalah suatu permainan yang menggunakan sebuah raket dan shuttlecock yang di pukul melewati sebuah net. Permainan ini berlaku untuk siapa saja dengan bentuk tunggal, juga dengan ganda, dan ganda campuran. Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer dan banyak di gemari oleh masyarakat di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan shuttlecock sebagai objek yang di pukul, dapat dimainkan pada lapangan terbuka maupun lapangan tertutup. Tujuan dari permainan bulutangkis adalah memperoleh angka dan kemenangan dengan cara menyebrangkan dan menjatuhkan shuttlecocks di bidang permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat menjatuhkan shuttlecocks di daerah permainan sendiri.

Subarjah & Satriya (2013, hlm. 9) mengemukakan tentang permainan bulutangkis sebagai berikut:

Permainan bulutangkis merupakan jenis olahraga yang di mainkan dengan menggunakan net, raket sebagai alat pemukul, satelkok sebagai obyek yang di pukul, dan berbagai keterampilan, mulai keterampilan dasar hingga keterampilan yang paling kompleks. Tujuan dari permainan bulutangkis adalah memperoleh angka dan kemenangan dengan cara menyebrangkan dan menjatuhkan satelkok di bidang permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul satelkok atau menjatuhkan di daerah permainan sendiri.

Permainan bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang sering di mainkan oleh masyarakat, terutama masyarakat di Indonesia karena permainan nya mempunyai peraturan yang sederhana, bisa di mainkan oleh anak-anak, remaja, tua, muda, laki-laki maupun perempuan. Selain itu permainan bulutangkis juga mengajarkan sportivitas, fair play, mendidik, menghibur dan menyehatkan tubuh melalui aktifitas fisik sehingga kebugaran jasmani bisa di tingkatkan. Permainan bulutangkis sangat menarik dan relatif mudah untuk di mainkan, karena selain dari raketnya yang ringan juga memainkannya tidak memerlukan

latihan yang lama. Remaja yang aktif menyukai permainan ini karena di dalam permainan bulutangkis di perlukan gerakan-gerakan yang lincah, cepat, selain itu bolanya yang berbentuk krucut dan ringan dinamakan shuttlecocks.

Permainan bulutangkis sebagai olahraga prestasi mendapat perhatian yang relatif besar dari masyarakat yang di tunjukan dengan adanya dukungan melalui wadah yang salah satunya adalah Sirkuit Nasional atau yang sering juga di sebut SIRNAS yang terus mengembangkan prestasi olahraga bulutangkis di tingkat nasional. Sirnas ini di ikuti oleh club-club terbaik se-indonesia yang memiliki atlet pilihan dan terpilih untuk mewakili club nya masing-masing, sehingga menjadi sebuah olahraga yang kompetitif untuk mencapai sebuah prestasi. Sekolah atau di sebut PB (Pelatihan Bulutangkis) merupakan sarana pembinaan dan tempat berlangsungnya pembinaan dan pelatihan atlet dan calon atlet yang bertujuan untuk membantu atlet untuk meningkatkan prestasinya. Untuk mencapai tujuan tersebut Harsono (1988, hlm. 101) menyatakan bahwa “Perkembangan mental atlet tidak kurang pentingnya dari perkembangan ketiga faktor tersebut diatas sebab, betapa sempurna pun perkembangan fisik, teknik, dan taktik apabila mental nya tidak ikut berkembang maka prestasi tinggi pun tidak akan mungkin tercapai”.

Untuk dapat mencapai prestasi puncak seorang pelatih harus melakukan usaha untuk atletnya karena tugas seorang pelatih menurut Harsono, (1988, hlm. 5) memaparkan “seorang pelatih memancarkan rasa hormat, respek, tanggung jawab, sehingga peranan dan usaha seorang pelatih begitu sangat penting”. Salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi adalah melalui latihan yang sistematis, berulang-ulang, dan terukur dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapan prinsip-prinsip dan aspek-aspek latihan”. Harsono (1988, hlm. 100) menyatakan bahwa “untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi semaksimal mungkin, ada empat aspek latihan yang perlu di perhatikan dan di latih secara seksama oleh atlet yaitu: Latihan teknik, latihan taktik, latihan fisik dan latihan mental”.

Di dalam permainan bulutangkis tidak hanya faktor fisik, mental, teknik, dan taktik saja yang harus di latih secara terus menerus, seorang atlet pun harus memiliki motivasi yang tinggi dan mempunyai keinginan untuk berprestasi, motivasi itu pun bisa datang dari diri sendiri atau dari luar contohnya dorongan

dari orang tua, teman-teman atau tergiur dengan hadiah atau reward. Untuk mencapai prestasi yang tinggi seorang atlet harus berlatih dengan giat, selain itu harus di tunjang dengan program latihan yang berkualitas dan fasilitas latihan yang memadai.

Fasilitas adalah sarana untuk memperlancar pelaksanaan fungsi. Arti lainnya adalah kemudahan. Seperti yang di kutip dari sumber internet <http://pengertianfasilitas.blogspot> bahwa : Segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan usaha tertentu. Pengertian fasilitas menurut Prof.Dr. Zakiah Darajhat berpendapat bahwa fasilitas adalah “segala sesuatu yang bisa mempermudah upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai satu tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Prof.Dr. Suharsimi Arikunto fasilitas adalah “segala sesuatu hal yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha”.

Reward atau penghargaan menurut Tohardi yang dikutip dari sumber internet [tipsserbaserbi.blogspot](http://tipsserbaserbi.blogspot). penghargaan atau *reward* didefinisikan sebagai ganjaran yang diberikan untuk memotivasi atlet agar produktivitasnya tinggi. Penghargaan pula didefinisikan sebagai *reward* dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan. *Reward* digunakan untuk memotivasi seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. Arti *reward* bukan hanya sekedar hadiah melainkan ada sebuah pencapaian yang telah di lalunya. *Reward* merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan ke siapa aja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang telah di tentukan atau bahkan mampu melebihinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan atau menjalankan tugas tersebut.

Dalam hal ini Harsono (1988, hlm. 253) menjelaskan bahwa “hadiah-hadiah dapat mendorong atlet untuk lebih berprestasi. Hadiah-hadiah dalam bentuk ijazah,sertifikat, medali, atau hadiah-hadiah yang mempunyai nilai intrinsik

seringkali digunakan oleh coach untuk membangkitkan motivasi kepada para atlet”.

Motivasi adalah dorongan dasar pada diri seseorang yang mengerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, tanpa dorongan untuk berprestasi seorang pemain akan sulit untuk mencapai prestasi, misalkan seseorang yang berkeinginan menjadi juara. Seorang pemain harus mampu menjaga motivasinya agar tetap dalam kondisi optimal selama dalam proses berlatih maupun dalam pertandingan. Motivasi juga dapat dibedakan dengan melaksanakan dan mau melaksanakan. motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar dirinya yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Komarudin (2013, hlm. 24) menjelaskan bahwa:

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar individu untuk melakukan suatu aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu, motivasi intrinsik biasanya tidak ketergantungan kepada orang lain berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang ingin mengharapkan imbalan dari orang lain. Motivasi merupakan dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan tersebut bermaksud agar pemain bermain lebih baik dari yang sebelumnya.

Keinginan menjadi juara di pengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik, antara lain: Sifat-sifat pribadi yang melekat sebagai unsur kepribadianya, sistem nilai yang di anut (dasar pandangan), kedudukan atau jabatan, pengalaman-pengalaman professional pada saat menjadi atlet, cita-cita masa depan yang di inginkan dan lain-lain. Faktor ekstrinsik yang berpengaruh, misalnya keinginan orang tua, teman atau tergiur dengan hadiah-hadiah yang cukup menjanjikan.

Menurut Harsono (1988, hlm. 253) ada beberapa cara mendorong atlet untuk berprestasi salah satunya adalah dengan memberikan hadiah-hadiah. “Hadiah itu bisa dalam bentuk ijazah, sertifikat, medali, atau hadiah-hadiah yang

mempunyai nilai intrinsik sering kali di gunakan oleh para pelatih untuk membangkitkan motivasi pada para atlet”. Selanjutnya Rushall (Cratty: 1973) dalam Harsono (1988, hlm. 254) dalam studinya terhadap beberapa orang perenang kelompok umur menemukan, bahwa “hadiah-hadiah sederhana berupa uang atau barang lebih efektif dalam hal meningkatkan produktivitas kerja dibandingkan dengan hadiah-hadiah sosial dari coachnya”. Ada empat hal yang perlu kita perhatikan apabila sistem hadiah ini akan kita tetapkan:

- a. Jelaskan dengan hati-hati kepada atlet apa maksud pemberian hadiah tersebut.
- b. Berikanlah hadiah-hadiah yang betul-betul mempunyai nilai dan hindarilah pemberian hadiah-hadiah yang kurang bermanfaat atau yang nampak kekanak-kanakan.
- c. Hadiah harus diberikan secara adil dan merata.
- d. Hadiah-hadiah harus sepadan dengan jerih payah yang telah di keluarkan oleh atlet.

Ada beberapa teknik-teknik untuk meningkatkan motivasi salah satunya adalah motivasi insentif. Menurut Harsono (1988, hlm. 257) motivasi insentif adalah dorongan dengan cara memberikan insentif atau hadiah-hadiah. Tujuan pelatih dengan cara ini adalah:

- a. Menambah semangat berlatih
- b. Menambah gairah dan ambisi untuk berprestasi
- c. Memperpendek proses belajar.

Cara motivasi ini dapat memberikan dorongan yang kuat kepada atlet untuk berlatih dan berprestasi. Akan tetapi di lain pihak, apabila terus menerus di pakai cara ini akan dapat menyebabkan atlet bersikap kurang wajar. Sebab kalau suatu ketika atlet tidak di berikan hadiah, maka mungkin dia menjadi kurang acuh. Demikian pula kalau hadiah nya tidak besar, maka atlet akan kurang berambisi, atau akan menuntut hadiah yang makin lama makin besar. Karena itu agar hasilnya efektif, insentif sebaiknya di berikan pada situasi yang tepat dan jangan berlebihan. Motivasi insentif juga kurang baik apabila merupakan satu-satunya cara untuk memotivasi atlet.

Di Indonesia banyak sekali club besar dengan fasilitas latihan yang sangat baik dan memadai, tak heran atlet-atletnya sangat berprestasi karena di tunjang dengan fasilitas latihan yang serba ada, itu semua membuat motivasi berlatih atlet

menjadi semakin tinggi dan lebih giat untuk berlatih. Di samping itu apabila atlet meraih prestasi tidak sedikit dari pihak club yang memberikan hadiah atau reward untuk atlet-atletnya untuk menambah motivasi dan semangat pada saat berlatih dan bertanding sehingga membuat atlet terpacu untuk lebih berprestasi.

Sesuai dengan pemaparan di atas bahwa dengan diberikan nya hadiah atau reward kepada atlet akan berpengaruh terhadap motivasi berlatih atlet , maka dari itu penulis berkeinginan untuk mengetahui pengaruh pemberian fasilitas terhadap motivasi berlatih atlet, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Pemberian Fasilitas Terhadap Motivasi Berlatih Atlet Bulutangkis di Klub Mutiara Cardinal Bandung.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang telah penulis kemukakan dan untuk mempermudah proses penelitian serta menjaga tidak adanya penyimpangan pembahasan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran motivasi berlatih atlet yang pernah mendapatkan fasilitas?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian fasilitas dengan motivasi berlatih atlet di klub Mutiara Cardinal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di jelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi berlatih atlet yang pernah mendapatkan fasilitas di klub Mutiara Cardinal.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian fasilitas dengan motivasi berlatih atlet bulutangkis di klub Mutiara Cardinal.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini, maka manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

### **a. Teoritis**

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu mengungkap berbagai hal yang bermanfaat.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu mengungkap berbagai hal secara tepat sasaran, dan tanggung jawab dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan tolak ukur dan perbandingan sejauh mana motivasi berlatih pada atlet bulutangkis.

#### **b. Praktis**

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan pedoman bagi pelatih untuk menentukan dan menerapkan secara tepat kebutuhan latihan pada cabang olahraga bulutangkis dalam perencanaan pembuatan program latihan.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam rangka melakukan peningkatan prestasi, khususnya dalam hal penerapan pelatihan cabang olahraga bulutangkis.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan perbandingan sejauh mana kemampuan atlet bulutangkis.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan di uraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB 1: Pendahuluan meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.
2. BAB II: Kajian Pustaka, dalam Kajian Pustaka berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu tentang Hakekat Permainan Bulutangkis, Hakekat Fasilitas dan Pemberian Fasilitas, Hakekat Motivasi, Sejarah Klub Mutiara Cardinal, Deskripsi Teoritis.
3. BAB III: Metode Penelitian membahas mengenai Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian, pelaksanaan Penelitian, Prosedur Penelitian.
4. BAB IV: Berisi tentang hasil penelitian, Analisis Data dan Diskusi Temuan.
5. BAB V: Kesimpulan dan Saran membahas Kesimpulan hasil Penelitian dan Saran-saran.